

PENGARUH KOMPETENSI DAN TUGAS FUNSIONAL TERHADAP KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN KABUPATEN WAJO

Alamsyah¹⁾, Andi Sukri Syamsuri²⁾ Andi Jam'an³⁾

¹⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: alamsyah123@gmail.com

²⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: andhies71@yahoo.com

³⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: andi.jam'an@unismuh.ac.id

Abstract

Education supervisors based on the Decree of the Minister of State for The Utilization of State Apparatus No. 118/1996, are civil servants who are given full duties, responsibilities and authority by officials authorized to conduct supervision by carrying out assessments and coaching in terms of technical education and administration in pre-school, primary and secondary education units. This study aims to know and describe the influence of competence on the performance of education supervisors, knowing and describing the influence of functional tasks on the performance of education supervisors, knowing and describing the influence of competencies and functional tasks simultaneously on the performance of education supervisors in the Education Office of Wajo Regency. This research was conducted in May-June of 2019 at the District Education Office wajo with the object of this research is all education supervisors in the scope of the Wajo Kabupaten Education Office of 42 people. Respondents who were used by the population to give in this study were all education supervisors within the Wajo Kabupaten Education Office. The results of this study show that: 1) shows that competence has a significant positive effect on education supervisors; 2) demonstrate that functional tasks have a significant positive effect on education supervisors; and 3). Competencies and functional tasks together have a significant positive effect on the performance of education supervisors in the Education Office of Wajo Regency.

Keywords: *Competence, Functional Tasks, Performance, and Supervisory Education.*

Abstrak

Pengawas pendidikan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996, adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas pendidikan, mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh tugas fungsional terhadap kinerja pengawas pendidikan, mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi dan tugas fungsional secara simultan terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni Tahun 2019 pada Dinas Pendidikan Kabupaten wajo dengan obyek penelitian ini adalah seluruh pengawas pendidikan di lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo yang berjumlah 42 Orang. Responden yang dijadikan populasi untuk memberikan dalam penelitian ini adalah seluruh pengawas pendidikan di lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap pengawas pendidikan; 2) menunjukkan bahwa tugas fungsional berpengaruh signifikan positif terhadap pengawas pendidikan; dan 3). Kompetensi dan tugas fungsional secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo.

Kata Kunci : Kompetensi, Tugas Fungsional, Kinerja, dan Pengawas Kependidikan.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah memberikan perhatian besar terhadap program pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga diharapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah merupakan usaha yang mudah, karena memerlukan pemikiran yang mendalam dan ditunjang oleh sistem dan sumber-sumber yang memadai.

Untuk mendukung kinerja guru yang memiliki kompetensi itulah, diperlukan adanya proses dan prosedur layanan bantuan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992, tentang Tenaga Kependidikan, pihak yang berwenang memberikan layanan bantuan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya, adalah pengawas pendidikan. Pengawas pendidikan memiliki kompetensi dan kewenangan untuk mendukung terciptanya kinerja fungsional tenaga pendidikan yang juga merupakan kinerja sekolah.

Pengawas pendidikan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996, adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Mengingat tugas pengawas sangat strategis dalam lingkungan sekolah, untuk membina guru sebagai ujung tombak pendidikan memerlukan konsultasi dan diskusi mengenai proses belajar dan mengajar yang menjadi bidangnya sehingga kinerja guru bisa maksimal. Namun kenyataan, kinerja pengawas sekolah masih dianggap rendah berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan pada Tahun 2008 terhadap para pengawas menunjukkan bahwa para pengawas memiliki kelemahan dalam kompetensi supervisi akademik, supervisi manajerial, evaluasi pendidikan, dan penelitian dan pengembangan. Kondisi tersebut tidak berbeda dengan di Kota Banjar saat ini, masih ada pengawas sekolah yang belum menguasai keenam dimensi kompetensi tersebut dengan baik. Fenomena yang terjadi pengawas melaksanakan pembinaan belum maksimal, hal ini belum sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM).

Di dalam Permendiknas Nomor 15 Tahun 2010 Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar menyatakan bahwa: “Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan dilakukan selama 3 jam untuk melakukan supervisi dan pembinaan.” Peran kompetensi supervisi manajerial dan kompetensi supervisi akademik pengawas sangat diharapkan dilaksanakan dengan paripurna sehingga akan berdampak pada meningkatnya kinerja guru.

Hal lain yang terjadi yaitu pengawas kurang membina dari segi pengetahuan kepala sekolah dalam administrasi sekolah dasar di, hal ini dapat dilihat dari hasil pengawasan yang selalu asal jalan saja, kondisi ini menyebabkan bukan membuat perbaikan peningkatan kualitas sekolah ke depan namun hanya mencari-cari kesalahan, pengawas jarang membuat laporan kerja bulanan kepada Kepala Dinas Pendidikan, sehingga kesulitan dalam membuat keputusan berkaitan dengan pencapaian visi dan misi pendidikan, dan rekrutmen pengawas masih belum sesuai dengan standar yang diharapkan, hal ini dilihat dari jabatan pengawas seolah-olah adalah jabatan yang tidak diinginkan. Sehingga pengawas kurang mampu melaksanakan tugas pengawasan sebagaimana mestinya.

Selain itu, masih banyak seorang pengawas hanya bertugas di kantor dan merasa enggan untuk turun ke sekolah-sekolah melihat kondisi sekolah maupun memantau pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Pada lingkungan tenaga pendidikan yakni guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, laboran tenaga pustakawan sudah tahu dengan sosok pengawas sekolah. Mereka beranggapan bahwa pengawas sekolah adalah sebagai pejabat dinas pendidikan yang datang dan berkunjung ke sekolah hanya untuk menemui kepala sekolah atau sekedar bertanya dan memeriksa kepada guru baik itu urusan kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana ataupun administrasi lainnya yang ada di sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengawas Pendidikan

Pengawas (*supervisor*) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, personil lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas berdasarkan keputusan Menteri Negara Pendayaguna, Aparatur Negera Nomor 118/1996 adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat ke permukaan yang dapat mengganggu

kosentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu, pemberdayaan pengawas diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator pengajaran.

"Supervisi penting di dalam kegiatan di sekolah karena kegiatan sekolah merupakan kegiatan penting dan mengikuti prinsip-prinsip administrasi yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yaitu pembentukan manusia sebagai pribadi dan sebagai "individu" (Arikunto, 1998). Kemudian Mulyasa (2003) menyatakan bahwa "dalam kaitannya dengan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) supervisi lebih ditekankan pada pembina, dan peningkatan kemampuan dan kinerja kependidikan sekolah dalam melaksanakan tugas".

Pengawas sekolah menurut (Amiruddin, 2006) adalah salah satu tenaga pendidikan yang bertugas memberikan pengawasan agar guru, kepala sekolah dan personil lainnya di sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sedangkan menurut Menpan pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satu pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

b. Kompetensi

Kompetensi pengawas sekolah adalah pola pikir dan pola tindak pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan. Pola pikir dilandasi kemampuan kognitif dan pola tindak dilandasi kemampuan afektif dan psikomotorik. Dalam pengertian kompetensi pengawas sekolah sebagaimana dikemukakan diatas tersirat adanya tiga ciri utama kompeten. Ketiga ciri tersebut adalah (a) adanya substansi atau materi yang harus dikuasai pengawas sekolah yang terkait dengan pelaksanaan tugas pokoknya (b) adanya performasnce atau tampilan perilaku nyata dari pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pencerminan dari materi yang telah dikuasainya serta (c) adanya hasil dari performance/tampilan perilaku nyata pengawas sekolah dalam bentuk hasil-hasil pengawasan yang tampak dari kinerja sekolah yang dibinanya (Sudjana, 2006).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Kondisi di lapangan saat ini tentu saja masih banyak pengawas sekolah/ madrasah yang belum menguasai keenam dimensi kompetensi tersebut dengan baik.

Cakupan dimensi kompetensi pengawas yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dalam peraturan tersebut terdapat enam dimensi kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial. Setiap dimensi kompetensi memiliki sub-sub sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang pengawas.

c. Tugas Fungsional Pengawas Pendidikan

Sudjana (2006), menjelaskan tugas pokok dan fungsional pengawas pendidikan yaitu melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni:

- 1) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah.
- 2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.
- 3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Mengacu pada Surat Keputusan Menpan Nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

- 1) Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

d. Tujuan Pengawasan Pendidikan

Tujuan supervisi pengajaran, sebagaimana telah ditegaskan sebelumnya, adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman 1981) *dalam* Siahaan, Rambe dan Mahidin (2006). Melalui supervisi pengajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley 1980).

Tujuan supervisi pendidikan dan pengajaran bukan saja berkenaan dengan aspek kognitif atau psikomotor, melainkan juga berkenaan dengan aspek afektifnya. Semua aspek ini menjadi sasaran pelaksanaan supervisi. Sergiovanni (1987) *dalam* Rohani (1991) menegaskan lebih lengkap lagi tujuan supervisi pengajaran, menurutnya terdapat tiga tujuan supervisi pengajaran, yaitu:

1) Pengawasan Berkualitas

Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa memonitor kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan memonitor, ini bisa dilakukan melalui kunjungan supervisor ke kelas-kelas, di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

2) Pengembangan Profesional

Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa membantu guna mengembangkan kemampuannya dalam memahami pengajaran, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Teknik-teknik tersebut bukan saja bersifat individu melainkan juga bersifat kelompok.

3) Peningkatan Motivasi Guru

Dalam supervisi pengajaran supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuan sendiri, serta mendorong guru agar ia memilih perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Pendek kata, melalui supervisi pengajaran, supervisor bisa menumbuhkan motivasi kerja guru.

e. Kinerja

Istilah kinerja dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi, sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, (Mangunegara, 2002).

Sesuai dengan pendapat di atas Simanjuntak (2005: 1) menyatakan kinerja adalah suatu tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu yang telah dilakukan. Kinerja dapat ditunjukkan oleh seseorang misalnya pengawas, kepala madrasah, dapat pula ditunjukkan pada suatu organisasi tertentu misalnya madrasah, lembaga pendidikan, atau kursus tertentu. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja atau prestasi kerja oleh seseorang untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja akan tampak pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sebagaimana juga yang dilakukan oleh pengawas madrasah/sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Untuk menilai seorang pengawas madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial difokuskan pada empat komponen utama, yaitu (1) penyusunan program, (2) pelaksanaan program, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, (4) membimbing dan melatih profesional guru. Dari keempat komponen tersebut, dikembangkan indikator dan butir penilaian kerja pengawas madrasah. Jumlah indikator dan butir penilaian kinerja pengawas berbeda berdasarkan jenjang Jabatan Fungsional Pengawas sekolah yang dinilai.

f. Penelitian Terdahulu

- 1) Priatna, 2016 dengan hasil penelitian bahwa (1) Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar termasuk kategori sangat baik dengan nilai mean (\bar{x}) sebesar 95,35; (2) Kinerja Pengawas Sekolah Dasar termasuk kategori sangat baik dengan nilai mean (\bar{x}) sebesar 66,50; dan (3) Koefisien korelasi (r) sebesar 0,632 artinya dapat dikategorikan bahwa kompetensi Pengawas Sekolah Dasar berpengaruh besar (39,94%) terhadap kinerja mereka. Akhirnya penelitian ini merekomendasikan bahwa Pengawas Sekolah Dasar perlu mempertahankan dan mengembangkan kompetensinya untuk lebih mengoptimalkan tugas profesionalnya. Kompetensi yang dimaksud meliputi peningkatan kualifikasi pendidikan dan pengembangan keterampilan supervisi khususnya supervisi akademik dan manajerial.
- 2) Astuti, 2010 dengan hasil penelitian bahwa Pengaruh Kompetensi Pengawas (X_2) terhadap Kinerja Pengawas TK/SD (Y) di Kota Bekasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.632, Artinya, besarnya pengaruh Kompetensi Pengawas (X_2) terhadap Kinerja Pengawas TK/SD (Y) di Kota Bekasi adalah 39,94%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini diantaranya kompetensi individu yaitu; bakat, sikap, nilai dan cara pandang serta lingkungan.
- 3) Nurhikmahyanti, 2014 dengan hasil penelitian bahwa Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh kesimpulan bahwa peran pengawas sekolah dalam penilaian kinerja guru di SDN Sukowati Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yaitu memantau, melakukan penilaian, yang melakukan penilaian terhadap guru adalah kepala sekolah, guru yang jabatan/ titelnya lebih tinggi diatas guru yang akan dinilai dan boleh juga guru meminta guru dari sekolah lain apabila bersedia. Akan tetapi yang bertanggung jawab adalah tetap kepala sekolah, Sebagai peninjau tindak lanjut terhadap guru yang merasa keberatan dengan penilaian sehingga dapat mengulang kembali pelaksanaan penilaian kinerja secara global dan menyeluruh, Memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi dan profesional saat proses pembelajaran, Hasil penilaian yang dirasa masih kurang guru tersebut diikutsertakan diklat atau pelatihan guna untuk mengembangkan kemampuannya.

g. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo.
- 2) Tugas fungsional berpengaruh terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo.
- 3) Kompetensi dan tugas fungsional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo.

3. METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi dan penelitian ini termasuk penelitian korelasional non experimental. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara variabel penelitian, yaitu hubungan kompetensi, tugas fungsional,

dan kinerja pengawas pendidikan. Pemrosesan informasi dan pengolahan data dilakukan dalam suatu analisa kualitatif dan kuantitatif.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni Tahun 2019 pada Dinas pendidikan Kabupaten Wajo dengan obyek penelitian adalah pengawas pendidikan tingkat SD dan SMP di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Wajo sebanyak 42 orang bertugas di 14 Kecamatan dengan jumlah sekolah sebanyak 468 yang terdiri atas 73 SMP dan 395 SD.

c. Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah seluruh pengawas pendidikan di lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo yang berjumlah 42 Orang. Responden yang dijadikan populasi untuk memberikan data dalam penelitian ini adalah seluruh pengawas pendidikan di lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo yang berjumlah 42 Orang. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, maka diambil secara keseluruhan (sampel jenuh).

d. Teknik Analisis Data

1) Analisis deskriptif

Statistika deskriptif sering disebut sebagai statistika deduktif yang membahas tentang bagaimana merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat memberikan informasi, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, nilai pemusatan dan nilai penyebaran.

2) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi.

e. Definisi Operasional Variabel

- 1) Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang dimiliki pengawas pendidikan dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dengan indikator yaitu keberibadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian & pengembangan, dan Sosial.
- 2) Tugas fungsional dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas pengawas pendidikan dalam melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial dengan indikator yaitu Pengawasan, Menasehati, Memantau, Mengkoordinir, dan *Reporting*.
- 3) Kinerja pengawas pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pengawas pendidikan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan indikator yaitu menyusun program, pelaksanaan program, evaluasi hasil pelaksanaan, membimbing dan melatih, evaluasi hasil bimbingan dan latihan, pembimbingan profesi guru, laporan hasil pembimbingan profesi guru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

1) Variabel Kompetensi

Berdasarkan data yang diolah dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti secara umum persepsi pengawas tentang kompetensi (X1) berada pada kategori sedang dengan rata-rata 3,48 dan hal ini dapat dinyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki pengawas pendidikan Kabupaten Wajo berkategori sangat sedang indikator yaitu memiliki tanggungjawab sebagai pengawas satuan pendidikan, memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya, menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah,

menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan di sekolah, dan memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah

Selain itu, pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo dapat membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dalam bidang pengembangan dan pembelajaran/bimbingan di sekolah, membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di sekolah, menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan, menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, bekerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau forum komunikasi pengawas.

2) Variabel Tugas Fungsional Pengawas Pendidikan

Berdasarkan data yang diolah dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti secara umum persepsi pengawas tentang tugas fungsional (X2) berada pada daerah sedang dengan rata-rata 3,49 dan hal ini dapat dinyatakan bahwa tugas fungsional pengawas pendidikan Kabupaten Wajo berkategori sedang dengan indikator yaitu pengawas melaksanakan pengawasan pelaksanaan kurikulum mata pelajaran, melaksanakan pengawasan penyelenggaraan administrasi sekolah, menasehati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif, menasehati Kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan, dan memantau pelaksanaan ujian mata pelajaran.

Indikator lain dari terlaksananya tugas fungsional pengawas yaitu pengawas memantau penyelenggaraan kurikulum, mengkoordinir pelaksanaan inovasi pembelajaran, mengkoordinir peningkatan mutu SDM sekolah, *reporting* kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan *reporting* kinerja staf dan kepala sekolah.

3) Variabel Kinerja Pengawas Pendidikan

Berdasarkan data yang diolah dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang diteliti secara umum kinerja pengawas (Y) berada pada daerah sedang dengan rata-rata 3,69 dan hal ini dapat dinyatakan bahwa kinerja pengawas pendidikan Kabupaten Wajo berkategori sedang dengan indikator yaitu pengawas pendidikan memiliki program pengawasan tahunan, pengawas pendidikan memiliki program pembinaan guru dan/atau kepala, pengawas pendidikan melaksanakan pembinaan guru yaitu memiliki laporan pelaksanaan program pembinaan guru dan/atau kepala sekolah dan memantau pelaksanaan smp dan memiliki laporan pemantauan pelaksanaan delapan nsp, pengawas pendidikan melaksanakan penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah, memiliki laporan pelaksanaan program penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah, pengawas pendidikan melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan, pengawas pendidikan membuat laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pengawas pendidikan menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah di KKG/MGMP dan/atau KKKM dan sejenisnya.

Selain itu, Pengawas Pendidikan Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP dan sejenisnya, mengevaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP dan kepala sekolah di KKKM dan sejenisnya, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam penyusunan program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah dalam penelitian tindakan (dilakukan bila tidak ada pengawas madrasah utama), mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, memiliki program penilaian kinerja kepala sekolah, dan membuat laporan hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.

b. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial serta untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

Dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas baik untuk uji secara parsial maupun simultan. Secara umum hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ha: Terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

$P < 0,05$, maka Ho ditolak

$P \geq 0,05$, maka Ho diterima

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik regresi sederhana yang distandarisir, dari hasil olahan komputer sub program SPSS *for Windows* yang akan dipaparkan melalui tabel-tabel signifikansi, berikut penjelasan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis regresi berganda terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

R	0.793			
R Square	0.628			
Adjusted R Square	0.617			
Std. Error of the Estimate	3.55			
Durbin-Watson	1.124			
F	1419.70			
Sig.	0.000 ^b			
Constan	21.69			
Variabel	B	Beta	t	Sig
KompetensiX1	0.519	0.734	9.516	0.000
Tugas FungsionalX2	0.384	0.563	8.190	0.000

Model Summary

- Angka R sebesar 0.793 menunjukkan bahwa korelasi nilai pengamatan dan nilai prediksi cukup kuat.
- Angka R *square* atau koefisien determinasi adalah 0.628. Hal ini berarti bahwa model mempunyai daya ramal 62,8,1% variasi Y dijelaskan oleh model.
- *Adjusted R Square* yaitu 0.617. Hal ini berarti 61,7% variasi dari variabel terikat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas, sedangkan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
- *Standard Error of Estimate* (SEE) adalah 3,55. Makin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel terikat.

Hasil persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 21,69 + 0.519X1 + 0.384X2$$

2) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan analisis regresi linier berganda. Tabel 1 merupakan pengujian hipotesis dengan melihat nilai *p value*, jika nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 maka pengaruh antara variabel signifikan. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Uji hipotesis 1 : Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.11, diperoleh koefisien pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas sebesar 0,519 dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} = 9,561 > t \text{ tabel} = 1,68$. Ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Kompetensi yang merupakan seperangkat kemampuan yang meliputi pengawas pendidikan dalam rangka melaksanakan

tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dengan indikator yaitu keperibadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian & pengembangan, dan sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pengawas. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki pengawas maka kinerja pengawas tersebut semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama yang berbunyi “Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo” **diterima**.

Uji hipotesis 2 : Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.11, diperoleh koefisien pengaruh tugas fungsional terhadap kinerja pengawas sebesar 0,384 dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} = 8,190 > t \text{ tabel} = 1,68$. Ini menunjukkan bahwa tugas fungsional berpengaruh signifikan positif terhadap pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Tugas fungsional yang merupakan tugas pengawas pendidikan dalam melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial dengan indikator yaitu pengawasan, Menasehati, Memantau, mengkoordinir, dan *reporting*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik tugas fungsional yang dimiliki pengawas maka kinerja pengawas tersebut semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama yang berbunyi “Tugas fungsional berpengaruh terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo” **diterima**.

Uji hipotesis 3 : Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.11, diperoleh nilai nilai F hitung = 1419,70 > F tabel = 2,83 atau nilai sig. = 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka kedua variabel yang terdiri dari kompetensi dan tugas fungsional secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketiga berbunyi “Kompetensi dan tugas fungsional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo” **diterima**.

c. Pembahasan

1) Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pengawas Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel kompetensi berada pada kategori sedang dengan rata-rata 3,48 dan hal ini dapat dinyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki pengawas pendidikan Kabupaten Wajo berkategori sangat sedang indikator yaitu memiliki tanggungjawab sebagai pengawas satuan pendidikan, memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya, menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan di sekolah, dan memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah/madrasah

Selain itu, pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo dapat membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dalam bidang pengembangan dan pembelajaran/bimbingan di sekolah, membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di sekolah, menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan, menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, bekerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau forum komunikasi pengawas.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa koefisien pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas sebesar 0,519 dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Kompetensi yang merupakan seperangkat kemampuan yang meliputi pengawas pendidikan dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dengan indikator yaitu keperibadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian & pengembangan, dan sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pengawas. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki pengawas maka kinerja pengawas tersebut semakin tinggi.

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo, diterima. Hal ini berarti terjadi kesesuaian antara hipotesis dengan data yang ada sekaligus menguatkan pandangan Sudjana, (2006) yang menjelaskan bahwa kompetensi pengawas sekolah merupakan pola pikir dan pola tindak pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan. Pola pikir dilandasi kemampuan kognitif dan pola tindak dilandasi kemampuan afektif dan psikomotorik. Dalam pengertian kompetensi pengawas sekolah sebagaimana dikemukakan di atas tersirat adanya tiga ciri utama kompetensi. Ketiga ciri tersebut adalah (a) adanya substansi atau materi yang harus dikuasai pengawas sekolah yang terkait dengan pelaksanaan tugas pokoknya (b) adanya performansce atau tampilan perilaku nyata dari pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pencerminan dari materi yang telah dikuasainya serta (c) adanya hasil dari performance/tampilan perilaku nyata pengawas sekolah dalam bentuk hasil-hasil pengawasan yang tampak dari kinerja sekolah yang dibinanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priatna, (2016) dengan hasil penelitian bahwa (1) Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar termasuk kategori sangat baik dengan nilai mean (\bar{x}) sebesar 95,35; (2) Kinerja Pengawas Sekolah Dasar termasuk kategori sangat baik dengan nilai mean (\bar{x}) sebesar 66,50; dan (3) Koefisien korelasi (r) sebesar 0,632 artinya dapat dikategorikan bahwa kompetensi Pengawas Sekolah Dasar berpengaruh besar (39,94%) terhadap kinerja mereka. Akhirnya penelitian ini merekomendasikan bahwa Pengawas Sekolah Dasar perlu mempertahankan dan mengembangkan kompetensinya untuk lebih mengoptimalkan tugas profesionalnya. Kompetensi yang dimaksud meliputi peningkatan kualifikasi pendidikan dan pengembangan keterampilan supervisi khususnya supervisi akademik dan manajerial.

Hasil pengujian ini bermakna, bahwa variabel kompetensi pengawas mampu memberi kontribusi terhadap kinerja pengawas. Oleh karena itu untuk semakin meningkatkan kinerja pengawas, maka kompetensi pengawas tersebut perlu ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan akademik lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi pengawas.

2) Pengaruh Tugas Fungsional terhadap Kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel tugas fungsional (X_2) berada pada daerah sedang dengan rata-rata 3,49 dan hal ini dapat dinyatakan bahwa tugas fungsional pengawas pendidikan Kabupaten Wajo berkategori sedang dengan indikator yaitu pengawas melaksanakan pengawasan pelaksanaan kurikulum mata pelajaran, melaksanakan pengawasan penyelenggaraan administrasi sekolah, menasehati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif, menasehati Kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan, dan memantau pelaksanaan ujian mata pelajaran.

Indikator lain dari terlaksananya tugas fungsional pengawas yaitu pengawas memantau penyelenggaraan kurikulum, mengkoordinir pelaksanaan inovasi pembelajaran, mengkoordinir peningkatan mutu SDM sekolah, *reporting* kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan *reporting* kinerja staf dan kepala sekolah.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa koefisien pengaruh tugas fungsional terhadap kinerja pengawas sebesar 0,384 dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa tugas fungsional berpengaruh signifikan positif terhadap pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Tugas fungsional yang merupakan tugas pengawas pendidikan dalam melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial dengan indikator yaitu pengawasan,

Menasehati, Memantau, mengkordinir, dan *reporting*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik tugas fungsional yang dimiliki pengawas maka kinerja pengawas tersebut semakin tinggi.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menyatakan bahwa Tugas fungsional berpengaruh terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo, diterima. Hal ini berarti terjadi kesesuaian antara hipotesis dengan data yang ada sekaligus menguatkan pandangan (Sudjana, 2006). Menjelaskan tugas pokok dan fungsional pengawas pendidikan yaitu melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Lebih lanjut hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmahyanti (2014) dengan hasil penelitian bahwa Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh kesimpulan bahwa peran pengawas sekolah dalam penilaian kinerja guru di SDN Sukowati Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yaitu memantau, melakukan penilaian, yang melakukan penilaian terhadap guru adalah kepala sekolah, guru yang jabatan/ titelnya lebih tinggi diatas guru yang akan dinilai dan boleh juga guru meminta guru dari sekolah lain apabila bersedia. Akan tetapi yang bertanggung jawab adalah tetap kepala sekolah, Sebagai peninjau tindak lanjut terhadap guru yang merasa keberatan dengan penilaian sehingga dapat mengulang kembali pelaksanaan penilaian kinerja secara global dan menyeluruh, Memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi dan profesional saat proses pembelajaran, Hasil penilaian yang dirasa masih kurang guru tersebut diikutsertakan diklat atau pelatihan guna untuk mengembangkan kemampuannya.

5. KESIMPULAN

- a. Koefisien pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas sebesar 0,519 dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} = 9,561 > t \text{ tabel} = 1,68$. Ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Kompetensi yang merupakan seperangkat kemampuan pengawas pendidikan dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dengan indikator yaitu keberibadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pengawas. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki pengawas maka kinerja pengawas tersebut semakin tinggi.
- b. Koefisien pengaruh tugas fungsional terhadap kinerja pengawas sebesar 0,384 dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} = 8,190 > t \text{ tabel} = 1,68$. Ini menunjukkan bahwa tugas fungsional berpengaruh signifikan positif terhadap pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Tugas fungsional yang merupakan tugas pengawas pendidikan dalam melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial dengan indikator yaitu pengawasan, menasehati, memantau, mengkordinir, dan *reporting*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik tugas fungsional yang dimiliki pengawas maka kinerja pengawas tersebut semakin tinggi
- c. Kompetensi dan tugas fungsional secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pengawas pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo dilihat dari nilai $F \text{ hitung} = 1419,70 > F \text{ tabel} = 2,83$ atau nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$.

6. REFERENSI

- Amiruddin dkk, 2006. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Arikunto, Suharsimi, (1998). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Astuti, Sarwa (2010). *Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Pengawas Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Analisis Kuantitatif Tentang Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Pengawas Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi)*. Masters thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 /1996 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 9, Nomor 2 | Juni – Desember, 2020

- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhikmahyanti, 2014. *Peran Pengawas Sekolah Dalam Penilaian Kinerja Guru di SDN Sukowati Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 49-60.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah
- Permendiknas Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar
- Priatna, 2016. *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi*. Jurnal Penelitian Pendidikan UPM UPI.
- Rohani, HM, Ahmad, (1991). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siahaan, A. Rambe, A dan Mahidin (2006), *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Jakarta: Quantum Teaching
- Simanjuntak, P. J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sudjana. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas